

## Hubungan Kemampuan Sintaksis dengan Kemampuan *Reading Comprehension* pada Anak Kelas 1 di SDN Purwosari 1 Sayung Demak

Milla Mawarni<sup>1</sup>, Arif Siswanto<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

\*Korespondensi: [arif.protocol@yahoo.com](mailto:arif.protocol@yahoo.com)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Mempertimbangkan bahwa kemampuan sintaksis atau tata bahasa yang benar adalah penting, karena kesalahan tata bahasa dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang apa yang dikatakan atau ditulis. Tata bahasa penting bagi anak untuk memahami makna dari teks yang mereka baca dan untuk memperjelas makna bagi pembaca. Tanpa tata bahasa, kata-kata yang digabungkan dengan kata lain mungkin tidak memiliki arti dan sulit untuk dipahami. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan sintaksis pada anak kelas 1 sekolah dasar, gambaran kemampuan *reading comprehension* pada anak kelas 1 sekolah dasar serta untuk mengetahui hubungan dan kekuatan hubungan antara kemampuan sintaksis dengan kemampuan *reading comprehension* pada anak kelas 1 sekolah dasar di SDN Purwosari 1 Sayung Demak. **Metode:** Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data secara *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan 30 responden siswa kelas 1 SD Negeri Purwosari 1 Sayung Demak. Analisis data menggunakan uji *Spearman Ranks*. **Hasil:** Dari hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $= 0,000$  dimana  $p < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk koefisien korelasi ( $r$ ) didapatkan nilai sebesar  $= 0,730$  yang artinya kedua variabel memiliki korelasi yang kuat. **Kesimpulan:** Berdasarkan uji statistik diketahui terdapat hubungan antara kemampuan sintaksis dengan kemampuan *reading comprehension* pada anak kelas 1 di SD N Purwosari 1 Sayung Demak.

**Kata kunci:** *Sintaksis, reading comprehension, sekolah dasar*

### Abstract

**Background:** Considering that correct syntax or grammar skills are important, because Grammatical errors can lead to misunderstandings about what was said or written. Grammar is important for students to understand the meaning of the texts they read and to clarify the meaning for the readers. Without grammar, words combined with other words may be meaningless and difficult to understand. **Objectives:** This study aims to provide an overview of syntactic abilities in 1st grade elementary school children, an overview of reading comprehension in 1st grade elementary school children and to determine the relationship between syntactic ability and reading comprehension in 1st grade elementary school children at SD N Purwosari 1 Sayung Demak. **Methods:** Collection cross sectional. The sampling technique used in this study used purposive sampling with 30 respondents from grade 1 students at SD Negeri Purwosari 1 Sayung Demak. The data obtained were analyzed using the Spearman Ranks Test. **Results:** From the research results indicate a significance value of  $= 0.000$  where  $p < 0.05$  so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. As for the correlation coefficient ( $r$ ) obtained a value of  $= 0.730$ , which means that the two variables have a strong correlation. **Conclusion:** Based on statistical tests, it is known that there is a relationship between syntactic ability and reading comprehension in grade 1 children at SD N Purwosari 1 Sayung Demak.

**Keywords :** *Syntax, reading comprehension, elementary school*

## PENDAHULUAN

Penguasaan tata bahasa atau biasa disebut dengan sintaksis, merupakan hal yang sangat penting dalam proses berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Penguasaan tata bahasa diperlukan agar informasi dapat tersampaikan dan diterima dengan baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Indonesia tentang prevalensi kesalahan sintaksis pada anak kelas VI SD, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat 13 dari 18 siswa atau 72% yang melakukan kesalahan pada karangannya. Bentuk kesalahan sintaksis yang dijumpai dalam karangan siswa kelas VI SD Negeri Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang yakni tidak terdapatnya subjek juga predikat dan kesalahan lainnya. Kurniati (2017) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak-anak selama usia sekolah pada usia 5 atau 6 tahun (kanak-kanak menengah dan akhir), kebanyakan sudah menguasai dasar-dasar bahasa aslinya. Pada fase itu, anak-anak semestinya menguasai tentang pelafalan, tata bahasa, perbendaharaan kata dan arti kata, pragmatik, dan kesadaran metalinguistik.

Menurut Nugroho (2015), pemahaman bacaan berarti kemampuan pembaca untuk mengerti dan memahami menggali informasi dalam apa yang dibaca yang tersirat dan tersurat. Pemahaman membaca dengan kata lain adalah suatu proses pengelolaan bacaan yang kritis dan kreatif, dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh suatu pemahaman.

Menjadi pembaca yang efektif, pembaca mungkin akan menghadapi beberapa masalah seperti hubungan antar kalimat, kata-kata sulit, pola "subjek-predikat-objek", dan ide-ide tersirat pada teks (Aswani, 2019). Zuchdi (2007) dalam Suryani (2017) mengatakan bahwa kalimat-kalimat yang tersaji di dalam teks yang mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dan kerumitan sintaksis dapat menyebabkan kesulitan pada pembacanya. Sintaksis adalah salah satu keahlian mendasar dalam membaca dan berbicara. Dengan begitu, kemampuan membaca dan pemahaman bacaan ditentukan oleh penguasaan sintaksis. Apabila seseorang gagal atau tidak mampu menguasai aturan tata bahasa atau sintaksis, hal itu dikhawatirkan akan mempengaruhi *reading comprehension* seseorang termasuk kemampuannya dalam membaca.

Peneliti memilih anak kelas 1 di SDN Purwosari 1 didasarkan dari pendapat Shipley & McAfee (2016) bahwa anak usia 6-7 tahun sudah mampu membaca dan memahami suatu bacaan. Penelitian yang serupa juga belum pernah dilakukan di SD tersebut dan sebagian besar siswa di SD tersebut juga sudah mampu untuk membaca. Hal tersebut didukung berdasarkan program penunjang yang diberikan sekolah salah satunya *opening theme* dimana anak melakukan diskusi dan bercerita terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan dibuktikan dengan hasil survei di setiap kelas terdapat pojok bacaan di mana terdapat buku-buku cerita yang memang dikhususkan untuk anak membaca. Itulah alasan yang membuat penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara kemampuan sintaksis dengan kemampuan *reading comprehension* pada anak kelas 1 SDN Purwosari 1 Sayung Demak.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat hubungan kemampuan sintaksis dengan kemampuan *reading comprehension* pada Anak Kelas 1 di SDN Purwosari 1 Sayung Demak. Sedangkan tujuan khusus pada penelitian ini adalah: Mengetahui profil kemampuan sintaksis anak kelas 1 SDN Purwosari 1 Sayung Demak. Mengetahui profil *reading comprehension* pada anak kelas 1 SDN Purwosari 1 Sayung Demak. Mengetahui hubungan antara kemampuan sintaksis dengan *reading comprehension* pada anak kelas 1 SDN Purwosari 1 Sayung Demak. Mengetahui kekuatan hubungan antara kemampuan sintaksis dengan *reading comprehension* pada anak kelas 1 SDN Purwosari 1 Sayung Demak.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Penelitian ini disebut kuantitatif dikarenakan data pada penelitian ini berupa

angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Siyoto & Sodik (2015) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sedangkan korelasional merupakan penelitian yang menjelaskan tentang hubungan lebih dari satu variabel. Menurut Purbowati (2021), penelitian korelasional bertujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara variasi suatu faktor dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan secara *cross sectional*, karena dalam penelitian ini pengambilan data dari variabel bebas (sintaksis) dan variabel terikat (*reading comprehension*) dilakukan dalam waktu yang sama. Menurut Hidayat (2012), *cross sectional* adalah studi epidemiologi yang mengukur beberapa variabel dalam satu saat sekaligus.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Siyoto & Sodik (2015), *purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 30 siswa kelas 1 di SD N Purwosari 1 Sayung Demak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Purwosari 1 Sayung Kabupaten Demak dikarenakan sekolah tersebut terakreditasi A. Selain itu, peneliti mengambil lokasi penelitian di tempat tersebut dikarenakan sekolah tersebut memenuhi syarat pengambilan sampel yaitu inklusi dan eksklusi yang sesuai berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Oktober 2021 saat peneliti melakukan survei lokasi penelitian.

#### 2. Hasil Analisis Data

##### a. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Prosentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki     | 12        | 40 %           |
| Perempuan     | 18        | 60 %           |
| Total         | 30        | 100 %          |

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0, 2022)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh informasi bahwa 30 responden dalam penelitian ini terdiri dari 12 responden dengan jenis kelamin laki-laki atau setara dengan 40% dan 18 responden dengan jenis kelamin perempuan atau setara dengan 60%.

## b. Uji Normalitas

Berikut tabel uji normalitas data kemampuan sintaksis dan kemampuan *reading comprehension* pada anak kelas 1 di SDN Purwosari 1 Sayung.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

| Variabel                     | Kolmogorov-Smirnov |           |             | Shapiro-Wilk     |           |             |
|------------------------------|--------------------|-----------|-------------|------------------|-----------|-------------|
|                              | <i>Statistic</i>   | <i>df</i> | <i>Sig.</i> | <i>Statistic</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
| Sintaksis                    | 0,138              | 30        | 0,148       | 0,958            | 30        | 0,272       |
| <i>Reading Comprehension</i> | 0,216              | 30        | 0,001       | 0,815            | 30        | 0,000       |

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0, 2022)

Untuk normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk* dikarenakan uji ini adalah sebuah metode atau rumus perhitungan yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil yaitu sampel kurang dari 50. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada sintaksis sebesar 0.272, artinya nilai signifikansi  $> 0.05$  sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi *reading comprehension* sebesar 0.000 artinya nilai signifikansi  $< 0.05$  sehingga data berdistribusi tidak normal. (Setyawan, 2021)

## c. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menjelaskan tentang masing-masing variabel. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kemampuan sintaksis kemudian variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan *reading comprehension*.

## 1) Gambaran hasil kemampuan Sintaksis

Gambaran mengenai hasil kemampuan sintaksis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Hasil Kemampuan Sintaksis

| Kemampuan sintaksis anak |               |               |                |       |       |
|--------------------------|---------------|---------------|----------------|-------|-------|
|                          | Jumlah Sampel | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Range | Mean  |
| Sintaksis                | 30            | 8             | 18             | 10    | 13.30 |

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0, 2022)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat hasil kemampuan sintaksis anak dengan jumlah responden 30 didapatkan nilai minimum 8, nilai maksimum sebanyak 18 dengan rentang nilai berjumlah 10 dan rerata 13.30.

2) Gambaran hasil kemampuan *Reading Comprehension*

Gambaran mengenai hasil kemampuan sintaksis dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. Gambaran Hasil Kemampuan *Reading Comprehension*

| Kemampuan <i>reading comprehension</i> anak |               |               |                |       |      |
|---------------------------------------------|---------------|---------------|----------------|-------|------|
|                                             | Jumlah Sampel | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Range | Mean |
| <i>Reading Comprehension</i>                | 30            | 0             | 6              | 6     | 4.70 |

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0, 2022)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat hasil kemampuan *reading comprehension* anak dengan jumlah responden 30 didapatkan nilai minimum 0, nilai maksimum sebanyak 6 dengan rentang nilai 6 dan rerata 4.70.

d. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian hubungan antara kemampuan sintaksis dengan *reading comprehension* pada anak kelas 1 di SDN Purwosari 1 adalah uji *Spearman's Rank* karena hasil uji normalitas diketahui bahwa salah satu data berdistribusi tidak normal.

Tabel 5. Analisis Bivariat Kemampuan Sintaksis dan *Reading Comprehension*

|                |                              | Sintaksis                      | <i>Reading Comprehension</i> |
|----------------|------------------------------|--------------------------------|------------------------------|
| Spearman's rho | Sintaksis                    | <i>Correlation Coefficient</i> | 1,000                        |
|                |                              | <i>Sig. (2-tailed)</i>         | .                            |
|                |                              | N                              | 30                           |
|                | <i>Reading Comprehension</i> | <i>Correlation Coefficient</i> | 0,730**                      |
|                |                              | <i>Sig. (2-tailed)</i>         | 0,000                        |
|                |                              | N                              | 30                           |

Sumber: data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0, 2022)

Tabel 6. Kekuatan Korelasi

| Parameter         | Nilai Koefisien Korelasi | Interpretasi |
|-------------------|--------------------------|--------------|
| Kekuatan Korelasi | 0.0 sampai <0.2          | Sangat lemah |
|                   | 0.2 sampai <0.4          | Lemah        |
|                   | 0.4 sampai <0.6          | Sedang       |
|                   | 0.6 sampai <0.8          | Kuat         |
|                   | 0.8 sampai 1             | Sangat kuat  |

Sumber: Dahlan (2012)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi antara kemampuan sintaksis dengan kemampuan *reading comprehension* (p) sebesar 0.000, artinya nilai signifikansi tersebut di mana nilai  $p < 0.05$  yang maknanya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak serta ( $H_a$ ) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini didapatkan adanya hubungan antara kemampuan sintaksis dengan kemampuan *reading comprehension* pada anak kelas 1 di SDN Purwosari 1 Sayung. Dari hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0.730 menunjukkan kekuatan hubungan antara kemampuan sintaksis dan kemampuan *reading comprehension* masuk dalam kategori kuat dengan arah positif, karena masuk dalam rentang 0.6 sampai <0.8. Arah korelasi pada penelitian ini adalah positif atau searah yang artinya semakin besar atau meningkat nilai variabel kemampuan sintaksis, maka semakin meningkat pula nilai variabel kemampuan *reading comprehension*.

## B. Pembahasan

1. Gambaran Kemampuan Sintaksis pada Anak Kelas 1 di SDN Purwosari  
Dalam penelitian ini, peneliti meminta anak untuk menceritakan dan membuat kalimat dari gambar ilustrasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai minimum yang didapatkan yakni 8 dan nilai maksimum 18. Terlihat juga bahwa rerata nilai kemampuan sintaksis yang dicapai oleh siswa perempuan (14.47) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kemampuan sintaksis yang dicapai oleh siswa laki-laki (12.75). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soetjiningsih (2012) bahwa kelainan bahasa juga lebih banyak pada anak laki-laki daripada perempuan, karena pada perempuan maturasi dan perkembangan fungsi verbal hemisfer kiri lebih baik. Sedangkan pada laki-laki perkembangan hemisfer kanan yang lebih baik, yakni tugas yang abstrak dan menentukan keterampilan sedangkan hemisfer kiri merupakan pusat kemampuan berbahasa.

Pada umumnya, kalimat dapat disebut kalimat yang utuh secara gramatikal jika paling tidak terdiri dari dua fungsi, yaitu subjek dan predikat (Emy dkk, 2017). Mayoritas responden sudah dapat membuat kalimat yang terdiri dari minimal subjek dan predikat, hanya saja masih ada beberapa siswa yang belum maksimal, sehingga terdapat kesalahan yakni ketidakhadiran subjek, predikat maupun keduanya saat mereka membuat suatu kalimat.

2. Gambaran Kemampuan *Reading Comprehension* pada Anak Kelas 1 di SDN Purwosari 1 Sayung

Berdasarkan analisis data gambaran kemampuan *reading comprehension* dari 30 responden diketahui nilai minimum 0 dan nilai maksimum 6. Dari hasil tes didapatkan bahwa nilai rata-rata kemampuan *reading comprehension* pada siswa perempuan (5.1) juga lebih baik daripada nilai yang didapatkan oleh siswa laki-laki (4.08). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan bacaan kepada anak dan anak diminta mengisi soal yang ada. Soal yang diberikan oleh peneliti merupakan soal dengan bentuk 5W+1H meliputi apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*where*), di mana (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Menurut Aryanta (2014), pengajaran dengan teknik 5W+1H menuntut keaktifan siswa dalam membentuk pemahamannya sendiri melalui sebuah proses penemuan informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan membaca, yakni memahami dan menemukan informasi.

*Reading comprehension* berperan pada kemampuan seseorang dalam membaca maupun memahami bacaan. Shipley & McAfee (2016) menyatakan anak-anak dengan usia 6-7 tahun sudah mampu membaca maupun memahami sebuah bacaan. Rerata usia kelas 1 SD pada setiap sekolah ialah berkisar antara 6-7 tahun. Peneliti mengambil sampel pada kelas 1 SD sesuai dengan tingkatan awal pada *reading comprehension*.

3. Gambaran Hubungan Kemampuan Sintaksis dengan *Reading Comprehension* pada Anak Kelas 1 di SDN Purwosari 1 Sayung

Berdasarkan hasil analisis uji korelatif menggunakan *Spearman Ranks*, dapat disimpulkan bahwa penguasaan tata bahasa atau sintaksis dengan *reading comprehension* memiliki hubungan terbukti dengan hasil signifikansi sebesar 0.000 atau  $p < 0.05$ . Sedangkan dilihat dari hasil koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.730 menunjukkan kekuatan hubungan antara kemampuan sintaksis dengan kemampuan *reading comprehension* masuk dalam kategori kuat dengan arah positif, karena masuk dalam rentang 0.6 sampai  $< 0.8$ . Sejalan dengan nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa apabila meningkatnya nilai penguasaan kosakata seseorang maka semakin baik pula kemampuan seseorang dalam *reading comprehension*. Sehingga membuat skor sintaksis dan *reading comprehension* anak semakin baik.

Pengetahuan sintaksis memiliki peran mendasar dalam pemahaman bacaan. Hal tersebut didukung penelitian oleh Jung (2009) yang menunjukkan bahwa pemahaman bacaan masih dipengaruhi oleh pengetahuan tata bahasa baik secara langsung maupun tidak langsung meskipun sebagian besar bersifat konseptual. Pengetahuan gramatikal terkait erat dengan pengetahuan kita tentang kata dan pengetahuan tentang bagaimana menghubungkan kata-kata isi bersama-sama untuk membuat kalimat yang bermakna. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa kemampuan sintaksis dan *reading comprehension* mempunyai pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Jelas bahwa penguasaan tata bahasa memainkan peran penting bagi siswa untuk memahami teks bacaan. Brown (2001) juga menyatakan bahwa *grammar is the system of rules governing the conventional arrangement and relationship of words in a sentence*. Mempertimbangkan bahwa tata bahasa yang benar adalah penting, karena kesalahan tata bahasa dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang apa yang dikatakan atau ditulis. Akibatnya tata bahasa adalah aturan yang menunjukkan bagaimana kata-kata digabungkan, diatur atau diubah untuk menunjukkan jenis makna tertentu. Tata bahasa penting bagi siswa untuk memahami makna dari teks yang mereka baca dan untuk memperjelas makna bagi pembaca. Tanpa tata bahasa, kata-kata yang digabungkan dengan kata lain mungkin tidak memiliki arti.

Beberapa pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan sintaksis dengan kemampuan *reading comprehension* pada anak kelas 1 SD di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Semakin baik kemampuan sintaksis yang dimiliki anak juga akan mempengaruhi *reading comprehension*-nya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan sebagai berikut: Gambaran kemampuan sintaksis pada anak kelas 1 di SDN Purwosari 1 Sayung Demak dengan jumlah responden 30 didapatkan nilai minimum 8, nilai maksimum sebanyak 18 dengan rentang nilai 10 dan rerata 13.30. Gambaran kemampuan *reading comprehension* pada anak kelas 1 di SDN Purwosari 1 Sayung Demak dengan jumlah responden 30 didapatkan nilai minimum 0, nilai maksimum sebanyak 6 dengan rentang nilai berjumlah 6 dan rerata 4.70. Adanya hubungan antara kemampuan sintaksis dan kemampuan *reading comprehension* pada anak kelas 1 di SDN Purwosari 1 Sayung Demak dengan nilai signifikansi (p) 0.000. Hasil koefisien korelasi sebesar 0.730 menunjukkan kekuatan hubungan antara kemampuan sintaksis dengan kemampuan *reading comprehension* pada anak kelas 1 di SDN Purwosari 1 Sayung Demak masuk dalam kategori kuat dan setiap peningkatan kemampuan sintaksis berdampak positif pada peningkatan kemampuan *reading comprehension* anak sebesar 0.730 kali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanta, I.K.A. 2014. Penggunaan teknik 5W+1H untuk meningkatkan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen melalui membaca kritis di kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Undiksha* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/2496/2156>
- Aswani, A. 2019. Pengaruh motivasi belajar dan penguasaan tata bahasa terhadap pemahaman membaca teks eksplanasi Bahasa Indonesia siswa SMA Negeri. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(01), 11. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/3508/2409>
- Brown, H.D. 2001. Teaching by principle an interactive approach to language pedagogy.

New York: Longman.

- Hidayat, A. 2012. Perbedaan cross sectional, case control dan cohort <https://www.statistikian.com/2012/08/perbedaan-cross-sectional-case-control-cohort.html> [diakses 2 Juli 2021].
- Jung, J. 2009. Membaca bahasa kedua dan peran tata bahasa. Studi dalam Linguistik Terapan dan TESOL, 9 (2).
- Kurniati, E. 2017. Perkembangan bahasa pada anak dalam psikologi serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 47–56. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/401/368>
- Nugroho, C.D. 2015. The effect of vocabulary mastery and sentence structure towards reading comprehension. *DEIKSIS Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni*, 7, 171–246. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/wanastra/article/download/1947/1455> [diakses 19 Mei 2021]
- Purbowati, D. 2021. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Mengenal Penelitian Ilmiah. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-mengenal-penelitian-ilmiah> [diakses 2 Juli 2021]
- Setyawan, D. A. (2021). *Petunjuk Praktikum-Uji Normalitas dan Homogenitas Data dengan SPSS*. Tahta Media Group. [https://www.researchgate.net/publication/350480720\\_Buku\\_Petunjuk\\_Praktikum-Uji\\_Normalitas\\_dan\\_Homogenitas\\_Data\\_dengan\\_SPSS](https://www.researchgate.net/publication/350480720_Buku_Petunjuk_Praktikum-Uji_Normalitas_dan_Homogenitas_Data_dengan_SPSS)
- Siyoto, S. & Sandu M.A. 2015. Dasar metodologi penelitian. [e-book]. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> [diakses 2 Juli 2021]
- Shipley & Mc Afee. 2016. *Assessment in Speech-Language Pathology*. Boston: Cengage Learning.
- Soetjningsih. 2012. Tumbuh kembang anak. Jakarta: EGC
- Sudarwati, E, dkk. 2017. Pengantar psikolinguistik. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Suryani, S.N. 2017. Pengaruh penguasaan sintaksis, tingkat pengetahuan dongeng, dan minat baca terhadap pemahaman bacaan dalam BSE. 4(1), 98–111. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp/article/view/13635/pdf>